

**KERJA SAMA *TRAVEL BUBBLE* INDONESIA-SINGAPURA**

**(Skripsi)**

**Oleh**

***Chika Asmarani***

**NPM 1716071001**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## ABSTRAK

### KERJA SAMA *TRAVEL BUBBLE* INDONESIA-SINGAPURA

Oleh

CHIKA ASMARANI

Indonesia dan Singapura telah menjalin hubungan diplomatik sejak 1976. Indonesia dan Singapura berkomitmen untuk memperkuat hubungan tersebut dengan menyepakati berbagai kerja sama di pelbagai bidang, termasuk pariwisata. Indonesia dan Singapura merupakan negara yang memanfaatkan pariwisata dalam menunjang pertumbuhan perekonomian negaranya. Untuk itu, Indonesia dan Singapura giat melakukan kerja sama di bidang pariwisata untuk memperkuat perekonomian. Akan tetapi, pada awal tahun 2020 berbagai aktivitas terhenti akibat pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 menjadi momentum terbentuknya kerja *travel bubble*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kerja sama *travel bubble* Indonesia dan Singapura. Penelitian ini menggunakan konsep teori kerja sama internasional. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data studi pustaka dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data oleh Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kerja sama *travel bubble* Indonesia dan Singapura terjadi karena adanya keberagaman masalah yakni pandemi Covid-19. Selanjutnya, Indonesia dan Singapura melakukan pertemuan *leader's retreat* pada tahun 2020 untuk merundingkan permasalahan tersebut. Indonesia dan Singapura mengakhiri perundingan dengan menyepakati kerja sama *travel bubble* untuk perjalanan bisnis, diplomatik, dan kedinasan yang sifatnya mendesak. Pada pertemuan *leader's retreat 2022*, Indonesia dan Singapura meresmikan *travel bubble* untuk perjalanan biasa atau wisata. Ketentuan pelaksanaan *travel bubble* tertulis dalam Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2022 dan harus diikuti oleh seluruh pelaku perjalanan, termasuk petugas di kawasan *travel bubble*.

**Kata Kunci:** *Travel Bubble*, Pariwisata, Indonesia, Singapura, Kerja Sama Internasional.

## **ABSTRACT**

### **INDONESIA-SINGAPORE TRAVEL BUBBLE COOPERATION**

**By**

**CHIKA ASMARANI**

Indonesia and Singapore have established diplomatic relations since 1976. Indonesia and Singapore are committed to strengthen the relationship by agreeing on various cooperation in various fields, including tourism. Indonesia and Singapore are countries that utilize tourism in supporting the economic growth of their countries. For this reason, Indonesia and Singapore are actively collaborating in the tourism sector to strengthen the economy. However, in early 2020 various activities came to a halt due to the Covid-19 pandemic. The Covid-19 pandemic has become the momentum for the formation of a travel bubble. This research aims to analyze the travel bubble cooperation between Indonesia and Singapore. This research uses the concept of international cooperation theory. The type of research used in this research is descriptive qualitative using library study and documentation data collection techniques. This research uses data analysis techniques by Miles and Huberman. The results of this research show that the travel bubble Indonesia and Singapore occurs because of the diversity of problems, the Covid-19 pandemic. Furthermore, Indonesia and Singapore held a leader's retreat meeting in 2020 to negotiate these issues. Indonesia and Singapore ended the negotiations by agreeing on travel bubble cooperation for urgent business, diplomatic, and official travel. At the 2022 leader's retreat meeting, Indonesia and Singapore formalized the travel bubble for regular or leisure travel. The provisions for the implementation of the travel bubble are written in Circular Letter Number 3 of 2022 and must be followed by all travelers, including officers in the travel bubble area.

**Keywords: Travel Bubble, Tourism, Indonesia, Singapore, International Cooperation.**

**KERJA SAMA *TRAVEL BUBBLE* INDONESIA-SINGAPURA**

Oleh  
**Chika Asmarani**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**Pada**

**Jurusan Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2024**

Judul Skripsi : **KERJA SAMA TRAVEL BUBBLE  
INDONESIA-SINGAPURA**

Nama Mahasiswa : **Chika Asmarani**

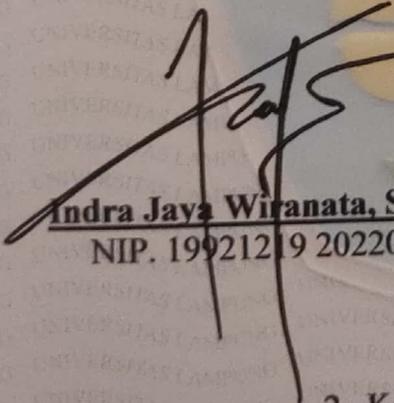
Nomor Pokok Mahasiswa : **1716071001**

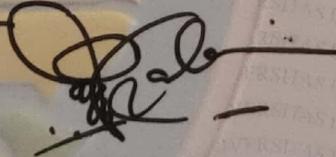
Program Studi : **Hubungan Internasional**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

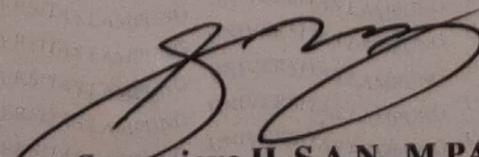
**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

  
**Indra Jaya Wiranata, S.IP., M.A.**  
NIP. 19921219 202203 1 011

  
**Rahayu Lestari, S.I.Kom., M.A.**  
NIP. 19890215 202203 2 005

**2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional**

  
**Simon Sumanjoyo H, S.A.N., M.PA.**  
NIP. 19810628 200501 1 003

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Indra Jaya Wiranata, S.IP., M.A.**

**Sekretaris : Rahayu Lestari, S.I.Kom., M.A.**

**Penguji : Hasbi Sidik, S.IP., M.A.**

**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Dra. Ida Nurhaida, M.Si.**  
**NIP. 19610807 198703 2 001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 18 Maret 2024**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 14 Maret 2024  
Yang membuat pernyataan,



*Chika Asmarani*  
Chika Asmarani  
NPM 1716071001

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Serang, Banten pada 13 April 1999, sebagai anak pertama dari pasangan Bapak Asep Sumarya dan Ibu Piah. Penulis merupakan kakak dari adik yang bernama Dhea Fransiska dan Elisia Desika. Penulis menempuh pendidikan formal di SDN 1 Labuhan Ratu, lalu melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMPN 1 Pasir Sakti, dan melanjutkan sekolah menengah atas di SMAN 1 Pasir Sakti.

Pada tahun 2017, penulis diterima sebagai mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama masa perkuliahan, penulis aktif menjadi bagian dari kepengurusan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pramuka Universitas Lampung. Pada tahun 2020, penulis melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, tepatnya pada Direktorat Jenderal Kerja Sama Multilateral selama satu lebih dari satu bulan. Setelah itu, penulis kembali mengikuti program magang yang diadakan oleh SDG's Center Universitas Lampung selama satu bulan. Selain itu, penulis juga aktif mengikuti kegiatan di luar kampus dan tergabung dalam Ikatan Duta Bahasa Provinsi Lampung (IKADUBAS) sebagai Kabid Humas dan Sosial Media.

## **MOTTO**

*Impian besar membutuhkan langkah kecil yang gigih*

*“Dunia itu tempat berjuang, istirahat itu di surga”*

(Syekh Ali Jaber)

## PERSEMBAHAN



**Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah Swt.**

**Penulis persembahkan Karya kecil ini untuk**

### **“Keluargaku”**

Khususnya untuk Bapak dan Emak, sebagai bentuk terima kasihku yang tiada hentinya telah memanjatkan doa serta selalu memberikan dukungan kepadaku untuk semua hal yang ku lalui. Terima kasih atas semua yang telah kalian berikan kepadaku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Keluarga besar yang selalu mendoakan dan mendukung demi kesuksesan dan keberhasilanku

Dan untuk diriku sendiri yang telah berjuang dan terus bertahan sampai hari ini

Serta

**Almamater Universitas Lampung**

## SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah Swt. Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang senantiasa memberikan jalan dan kemudahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Kerja Sama Travel Bubble Indonesia-Singapura.*” Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, kritik, serta saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT., yang telah memberikan segala kemudahan dan pertolongan tiada hentinya kepada penulis, sehingga penulis dapat terus berjuang menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapakku tersayang, Asep Sumarya, dan Emakku tercinta, Piah, yang merupakan penyemangat terbesar penulis. Terima kasih telah sabar dan kuat menghadapi omongan manusia yang sering bertanya kapan anakmu wisuda. Terima kasih telah menungguku mencapai gelar sarjana ini tanpa memberikan tekanan dan amarah. Terima kasih atas doa yang tiada henti untukku dan terima kasih sudah berjuang membesarkan anakmu ini. Atas doa dan dukungan emak bapak, alhamdulillah aku bisa menyelesaikan studiku di jenjang perguruan tinggi ini.
3. Untuk adik-adikku tersayang, Dhea Fransiska dan Elisia Desika, terima kasih atas doa yang tak pernah putus dan semangat yang telah kalian berikan. Terima kasih untuk adikku Dhea, karena sudah membantu dalam banyak hal terkait penulisan skripsi. Untuk adikku Elis, terima kasih sudah bersabar menunggu hampir tujuh tahun lamanya untuk bisa memakai baju keluarga yang seragam hanya untuk foto bersama pada momen wisuda

kakakmu ini. Maaf ketika tanyamu tentang “kapan wisuda” tak kunjung dapat balasan yang pasti dariku, tetapi aku berterima kasih karena kalian selalu mendengar dan mendukung apapun langkah yang ku ambil. Terima kasih telah menjadi motivasiku untuk terus menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M. Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
5. Bapak Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.P.A., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung;
6. Madam Prof. Dr. Ari Darmastuti, M.A., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung tahun 2018-2022;
7. Mas Indra Jaya Wiranata, S.IP., M.A. selaku Dosen Pembimbing Utama. Terima kasih mas Indra karena sudah memberikan banyak bimbingan dipenghujung status kemahasiswaan saya. Terima kasih atas berbagai kritik saran dan waktu yang telah diberikan untuk bimbingan setiap hari. Terima kasih karena telah menjadi pembimbing yang senantiasa memberikan kemudahan dan tidak memberikan kesan mengerikan. Semoga segala bentuk bantuan, waktu, ilmu, dan kebaikan yang mas Indra berikan membawa kebaikan bagi mas Indra dan keluarga kelak. Panjang umur ya mas Indra, semoga bisa bertemu di lain waktu dengan keadaan yang lebih baik;
8. Mba Rahayu Lestari, S.I.Kom., M.A. selaku Dosen Pembimbing Pendamping. Terima kasih mba Ayu karena selalu mendengarkan keluhan kesah dan menerima anak bimbinganmu ini ketika mendatangi mba Ayu tanpa konfirmasi terlebih dahulu. Terima kasih sudah memberi masukan dan saran di tengah kesibukan mba Ayu pada saat itu. Mudah-mudahan mba Ayu dan keluarga mendapat balasan kebaikan sebagaimana mba Ayu membantu dan memberikan dukungan saat proses bimbingan berlangsung. Panjang umur ya mba Ayu, semoga kita bisa bertemu lagi di kesempatan yang lebih baik;
9. Bang Hasbi Sidik, S.IP., M.A., selaku Dosen Pembahas. Terima kasih Abang sudah menjadi jawaban atas doa-doa selama ini. Alhamdulillah doa memohon pembahas yang baik hati dan tidak menakutkan dikabulkan oleh

Allah dengan dijadikannya Bang Hasbi sebagai Dosen Pembahas. Meski awalnya hanya terjawab lewat mimpi sebelum hari diputuskannya pembahas, tetapi ternyata hari itu menjadi nyata. Terima kasih karena sudah memberi masukan tanpa menjatuhkan, memberi kritik tanpa membuat mental tertekan, dan memberi pertanyaan yang dikemas dengan candaan yang jauh dari kata mencekam. Terima kasih Bang Hasbi, semoga kebaikan dan kebahagiaan yang penulis rasakan tersebut dirasakan pula oleh anak-anak Bang Hasbi kelak dan semoga mendapat Dosen Pembimbing yang baik hatinya. Panjang umur ya bang Hasbi, semoga kelak kita bertemu lagi dalam kondisi yang lebih baik;

10. Mba Tety Rachmawaty, S.IP., M.A., selaku dosen yang pernah membimbing. Terima kasih mba Tety atas bimbingan, arahan, dan masukan yang telah diberikan selama proses bimbingan skripsi. Terima kasih karena selalu berusaha meluangkan waktu meski saat itu tengah mengandung dede bayi. Terima kasih juga karena mba Tety tetap siap mendengarkan keluhan dan tetap memberikan arahan meski saat itu dalam kondisi cuti melahirkan. Terima kasih mba Tety, karena kebaikan yang mba berikan menjadi energi positif bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Alhamdulillah atas bimbingan, arahan, masukan, dan doa yang mba berikan akhirnya skripsi ini berhasil diselesaikan. Semoga mba Tety dan keluarga senantiasa sehat dan selalu dalam lindungan Allah. Semoga kelak anak-anak mba Tety mendapatkan pembimbing yang baik dan mengarahkan tanpa menjatuhkan. Panjang umur ya mba Tety, semoga mba kita bisa berjumpa lagi pada kesempatan yang lebih baik;
11. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Hubungan Internasional yang telah memberikan banyak ilmu, pelajaran, dan bantuan selama perkuliahan dan penulisan skripsi ini;
12. Teruntuk *my future husband*, Muhamad Fauzi. Terima kasih sudah membantu mencari data dan membantu latihan presentasi sebelum seminar berlangsung. Terima kasih atas telinga yang senantiasa mendengar segala keluh dan kesahku selama ini. Terima kasih sudah membangkitkan kembali tekad untuk mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah

sabar mengingatkan dan menyemangatiku ketika kembali bermalamalasan. Teruntuk waktu dan segala bantuan yang telah kau berikan, aku ucapkan terima kasih semoga Allah membalas segala kebaikan itu. Hayuk ke langkah berikutnya dan wujudkan mimpi kita;

13. Sahabatku Vemi Yolanda, terima kasih telah menjadi manusia yang selalu mengerti dan menemani penulis selama perkuliahan. Terima kasih atas segala cerita yang pernah kita ukir selama masa perkuliahan, baik suka dan duka, tangis maupun bahagia. Terima kasih sudah banyak mengerti dan menjadi yang paling mengerti meski kadang untuk mengerti harus melalui “kelahi”. Sekali lagi terima kasih atas doa dan dukungan yang tiada hentinya. Semoga pertemanan ini terus berlangsung meski kelak kita sudah berjauhan;
14. Sahabatku Dwi Kurnia Apriyanti, terima kasih telah menjadi yang paling “skuy” dan “hayuk” saat penulis ingin melepas jenuh. Terima kasih sudah banyak bercerita dan terus mendengar segala celotehanku. Terima kasih karena senantiasa menjadi bank pribadi chika ditengah sulitnya ekonomi perkuliahan. Terima kasih untuk segala bentuk bantuan, waktu, dan dukungan yang diberikan sehingga aku dapat terus berjuang menyelesaikan skripsi ini;
15. Sahabatku Ayu Lestari, terima kasih sudah kuat bersama menyelesaikan studi kita. Meski kadang keluh dan kesah menyelimuti, tetapi kita hebat dan mampu terus berjuang hingga kini. Terima kasih sudah menjadi sahabat penulis dan menemani dari awal perkuliahan hingga berhasil menyelesaikan studi ini. Mari semangat menuju langkah selanjutnya dan saling bercerita tentang tangis yang berujung bahagia;
16. Kepada Dasa, terima kasih sudah menjadi teman terbaik dan menjadikanku sebagai tempat terpercaya untuk segala masalah yang dihadapi. Terima kasih sudah memberikan banyak bantuan selama perkuliahan. Terima kasih karena tetap menjadi manusia baik sejak pertama kali kita berteman. Semangat menjalani kehidupan, semoga di mana pun nantinya tetap dikelilingi oleh orang-orang baik;

17. Untuk Andi Setiawan, terima kasih sudah memberikan doa dan dukungan kepadaku dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi teladan dan panutan yang dapat aku contoh. Kamu adalah manusia baik yang paling positif. Semoga kelak hidupmu akan terus dipenuhi tawa dengan orang terkasih;
18. Dewi Indah Sari selaku teman se-perkuliahanku, terima kasih aku ucapkan karena telah membuka mata dan hatiku tentang kehidupan. Terima kasih telah menyadarkan bahwa tidak semua manusia di dunia ini memiliki porsi “beruntung” yang sama. Terima kasih karena semua cerita dari kisahmu, aku menjadi lebih banyak bersyukur atas semua yang dimiliki. Terima kasih juga sudah membantu banyak dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kehidupan yang kamu semogakan kelak akan menjadi nyata, bersama dengan pangeran yang kamu impikan;
19. Elfina Novansa, sebagai teman penulis yang telah memberikan banyak bantuan, baik dalam penulisan, masukan, kritik, dan motivasi kepada penulis. Terima kasih sudah menjadi teman yang baik dan selalu mengingatkan penulis tentang progres penulisan skripsi. Terima kasih karena tidak lelah mengingatkan dan senantiasa membantu penulis;
20. Febbrina Devi Wulandari, sebagai kawanku yang sangat baik hati. Terima kasih banyak beby karena sudah menemani aku jalan-jalan sore, jelajah kuliner dan memburu tempat bakso enak di Bandarlampung. Terima kasih kawan, karena sudah menjadi kawan aku yang paling baik. Semangat terus ya, jangan menangis di embung UNILA nanti di sangka kesurupan;
21. Suci Devi Tamara, kawanku yang sama juga bimbingannya seperti aku, terima kasih karena sudah berbagi keluh kesah setiap harinya. Terima kasih sudah berjuang melewati kesulitan ini. Selamat menjelajah dunia yang jauh dari tetanggamu yang rempong;
22. Inas Anisah, terima kasih sudah menjadi temanku selama perkuliahan. Terima kasih atas semua info lowongan kerja yang diberikan selama perkuliahan. Bantuan kecil itu sangatlah bermanfaat untukku. Semoga dikemudian hari kita dapat berjumpa lagi dan bercerita tentang hal lucu yang nanti sudah bisa kita tertawakan;

23. Satria Aji Baskara, terima kasih sudah menjadi motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah menjadi manusia paling “ayok besok bimbingan!” “udah sampe mana?” karena kalimat itu secara tidak langsung memberikan dorongan untuk mengerjakan skripsi ini meski lelah dan malas;
24. Cidang dan Manda, terima kasih sudah jadi kawan aku yang paling baik. Terima kasih atas doa dan semangat yang telah diberikan meski dari kejauhan. Terima kasih sudah memberikan warna dan menjadi kawan baik aku selama perkuliahan. Semoga di mana pun kalian berada, selalu dikelilingi orang baik;
25. Amrina Rosyada, terima kasih teman sambatku karena sudah menjadi teman sambat yang paling mantap. Bahagia sekali aku memiliki kamu yang senantiasa mau mendengar setiap ocehan tidak penting dan selalu antusias setiap kali aku mengucapkan “hot news” hihihi. Semoga kita bisa melanjutkan perjalanan dengan lebih baik dan menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa.
26. Rizal Alamsyah, terima kasih karena sudah menjadi teman penulis selama perkuliahan. Terima kasih sudah kembali berjuang menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah membantu segala hal dalam penulisan skripsi ini;
27. Pande, Indah, Kak Dinda, Renya, Anadaa, Thea, Sekar, Fisko, Rodo, Oji, Biya, Farissa, terima kasih karena telah menjadi teman penulis hingga akhir perkuliahan dan berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahan;
28. Rekan-rekan jurusan Hubungan Internasional Angkatan 2017 yang penulis banggakan;

**Bandarlampung, 18 Maret 2024**

**Chika Asmarani**  
NPM 1716071001

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>v</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian .....	5
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
2.1 Penelitian Terdahulu.....	6
2.2 Landasan Konseptual.....	13
2.2.1 Kerja Sama Internasional .....	13
2.2.1 Travel Bubble .....	13
2.3 Kerangka Pemikiran .....	20
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>21</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	21
3.2 Fokus Penelitian .....	22
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	22
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	23
3.5 Teknik Analisis Data .....	24
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>26</b>
4.1 Gambaran Umum Pariwisata .....	26
4.1.1 Pariwisata Indonesia.....	27

4.1.2 Pariwisata Singapura .....	32
4.2 <i>Travel Bubble</i> Indonesia-Singapura.....	38
4.2.1 Mekanisme Kerja Sama <i>Travel Bubble</i> .....	42
4.2.2 Dampak <i>Travel Bubble</i> Terhadap Pariwisata Indonesia .....	49
4.2.3 Dampak <i>Travel Bubble</i> Terhadap Pariwisata Singapura.....	54
4.3 Tujuan <i>Travel Bubble</i> Indonesia-Singapura .....	56
4.3.1 Tujuan Kerja Sama <i>Travel Bubble</i> dari Sisi Indonesia .....	58
4.3.2 Tujuan Kerja Sama <i>Travel Bubble</i> dari Sisi Singapura .....	62
4.3.3 Keuntungan Kerja Sama <i>Travel Bubble</i> Indonesia-Singapura .....	66
<b>V. PENUTUP.....</b>	<b>70</b>
5.1 Simpulan .....	<b>70</b>
5.2 Saran .....	<b>72</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>

## DAFTAR TABEL

### Tabel Halaman

Tabel 2.1 Komparasi Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 4.1 Kunjungan Wisman ke Singapura Berdasarkan Kebangsaan Tahun 2020-2021.....	37
Tabel 4.2 Peringkat Negara-negara dalam Pengendalian Covid-19.....	47
Tabel 4.3 Kunjungan Wisman ke Indonesia Berdasarkan Kebangsaan Tahun 2022.....	50
Tabel 4.4 Daftar Negara Penanaman Modal Asing di Indonesia Tahun 2022 (US\$ miliar).....	61
Tabel 4.5 Perbandingan Kunjungan Wisatawan.....	67

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 4.1 Destinasi Wisata Indonesia .....	28
Gambar 4.2 Jumlah Pekerja Sektor Pariwisata di Indonesia .....	29
Gambar 4.3 Kunjungan Wisman ke Indonesia Tahun 2017-2019.....	30
Gambar 4.4 Kunjungan Wisman ke Indonesia Tahun 2019-2021.....	31
Gambar 4.5 Destinasi Wisata Singapura (Gardens by the Bay) .....	32
Gambar 4.6 <i>Night Safari</i> Singapura.....	33
Gambar 4.7 Kunjungan Wisman ke Singapura Tahun 2017-2019 .....	34
Gambar 4.8 Devisa Pariwisata Singapura Tahun 2017-2019 .....	35
Gambar 4.9 Kunjungan Wisatawan Singapura Tahun 2021 .....	36
Gambar 4.10 Kunjungan Wisman ke Indonesia Januari-Desember 2022 .....	49
Gambar 4.11 Kunjungan Wisman ke Indonesia Januari-Desember 2023 .....	52
Gambar 4.12 Devisa Pariwisata Indonesia Tahun 2020-2023.....	53
Gambar 4.13 Kunjungan Wisman Berdasarkan Kebangsaan Tertinggi Tahun 2023 .....	54
Gambar 4.14 Devisa Pariwisata Singapura.....	55
Gambar 4.15 Peringkat Negara Penanaman Modal Asing di Indonesia Tahun 2020 .....	59
Gambar 4.16 Investor Indonesia pada Tahun 2021 .....	60
Gambar 4.17 Investor Indonesia pada Tahun 2023 .....	62

## DAFTAR SINGKATAN

ASEAN	: <i>Association of South-East Asian Nations</i>
BPS	: Badan Pusat Statistik
DKA	: <i>Deep Knowledge Analytics</i>
e-HAC	: <i>electronic- Health Alert Card</i>
HONET	: <i>Hotel National and Tourism</i>
KEK	: Kawasan Ekonomi Khusus
Kemenparekraf	: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
KTT	: Konferensi Tingkat Tinggi
Menlu	: Menteri Luar Negeri
PMA	: Penanaman Modal Asing
PPLN	: Pelaku Perjalanan Luar Negeri
RT-PCR	: <i>Real Time- Polymerase Chain Reaction</i>
TCA	: <i>Travel Corridor Arrangement</i>
UNWTO	: <i>United Nations World Tourism Organization</i>
UU	: Undang-undang
Wisman	: Wisatawan Mancanegara

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pariwisata adalah salah satu sektor yang dimiliki sebagian besar negara di dunia. Pariwisata didefinisikan sebagai suatu fenomena sosial, ekonomi, dan budaya yang melibatkan perpindahan manusia ke suatu negara atau tempat tertentu untuk tujuan pribadi, bisnis maupun profesional (UNWTO, 2008). Menurut UU RI nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah (Kemenkeu, 2009). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pariwisata berarti suatu kegiatan yang berkaitan dengan perpindahan individu dari suatu tempat menuju tempat tertentu, baik direncanakan atau tidak direncanakan yang bermaksud untuk menikmati kegiatan dengan tujuan pribadi atau profesional.

Pariwisata adalah salah satu sektor yang berperan penting terhadap perekonomian global, baik bagi negara maju maupun negara berkembang. Pariwisata menjadi sektor yang memiliki kontribusi langsung terhadap perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia dan Singapura. Di Indonesia, sektor pariwisata memiliki peran penting terhadap perekonomian, karena sektor tersebut adalah penyumbang devisa terbesar kedua setelah industri minyak dan gas (Yanwardhana, 2021). Pendapatan devisa pariwisata Indonesia pada tahun 2019 mencapai US\$16,91 miliar (BPS, 2020). Sementara itu, sektor pariwisata di Singapura juga memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi negaranya. Pendapatan devisa pariwisata Singapura pada tahun 2019 mencapai S\$27,7 miliar (STB, 2019).

Indonesia dan Singapura hingga saat ini telah menjalin hubungan selama 57 tahun. Keduanya melangsungkan hubungan diplomatik sejak tanggal 7 September 1967 (Kominfo, 2022). Indonesia merupakan negara yang memiliki lebih dari 17.001 dan memiliki kekayaan alam serta potensi pariwisata yang melimpah (IGID, 2023). Sementara itu, Singapura merupakan negara yang tidak memiliki sumber daya alam unggulan, sehingga untuk mendorong perekonomiannya, Singapura fokus dalam pengembangan industri jasa, perdagangan, dan pariwisata (Kominfo, 2023).

Indonesia dan Singapura sepakat untuk memperkuat hubungan yang telah ada dengan menjalin kerja sama di berbagai bidang, termasuk pariwisata. Berbagai upaya terus dilakukan Indonesia dan Singapura, termasuk melakukan pertemuan tahunan atau *leader's retreat*, pengelolaan pulau Batam, Kepulauan Riau, membentuk kawasan ekonomi khusus, promosi dan pemasaran wisata melalui kapal pesiar, pembangunan infrastruktur, hingga penanaman modal asing (Seno, 2021).

Pariwisata merupakan kerja sama yang strategis bagi Indonesia dan Singapura. Kondisi geografis dan kedekatan antara Indonesia dan Singapura adalah gerbang utama bagi para wisatawan untuk berkunjung ke Indonesia dan Singapura. Selain itu, sektor pariwisata juga dapat menjadi sarana dalam menarik investasi asing termasuk dari Singapura, yang mana Singapura merupakan negara dengan investasi asing tertinggi di Indonesia dari tahun ke tahun (Kementerian Investasi, 2023). Total investasi asing yang masuk dari Singapura sebesar 9,19 triliun pada tahun 2018 (Kementerian Investasi, 2023). Selanjutnya, pada tahun 2019, investasi asing yang berasal dari Singapura sebesar 5,38 triliun, angka tersebut merupakan investasi tertinggi dibandingkan investasi yang berasal dari negara lain seperti Tiongkok, dengan total 3,31 triliun, Jepang 3,24 triliun, Belanda 2,10 triliun, dan Hongkong sebesar 1,75 triliun (Kementerian Investasi, 2023).

Indonesia dan Singapura berupaya untuk meningkatkan pertumbuhan industri pariwisata dengan meningkatkan kunjungan wisatawan. Total kunjungan wisatawan Singapura ke Indonesia pada tahun 2019 mencapai

1.934.445 kunjungan (BPS, 2020). Sementara itu, total wisatawan Indonesia yang berkunjung ke Singapura mencapai 3.109.000 kunjungan (STB, 2019). Memasuki tahun 2020, jumlah kunjungan wisatawan Indonesia dan Singapura mengalami penurunan akibat pandemi Covid-19. Total kunjungan wisatawan Singapura ke Indonesia pada tahun 2020 sebesar 280.492 kunjungan (Kemenparekraf, 2020). Sementara itu, total wisatawan Indonesia yang berkunjung ke Singapura hanya sebesar 457.027 kunjungan (STB S. T., 2020).

Kondisi tersebut membuat pemerintah Indonesia dan Singapura terus mencari cara untuk memulihkan perekonomian akibat pandemi Covid-19. Salah satu langkah yang ditempuh oleh Indonesia dan Singapura adalah dengan menerapkan *travel bubble*. *Travel Corridor Arrangement* (TCA) atau yang biasa disebut dengan *Travel bubble* merupakan pengaturan perjalanan lintas negara. *Travel bubble* juga berarti kebijakan meniadakan isolasi yang biasanya wajib dilakukan oleh pelaku perjalanan saat memasuki kawasan suatu negara khususnya saat pandemi (Locker, 2020). *Travel bubble* atau TCA resmi diluncurkan oleh *Association of South-East Asian Nations* (ASEAN) dan diresmikan pada Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ke-36 ASEAN yang diadakan secara virtual melalui konferensi video pada Juni 2020 (Setnas ASEAN, 2020)

*Travel bubble* Indonesia dan Singapura resmi disepakati pada 12 Oktober 2020. Melalui Retno Marsudi selaku Menteri Luar Negeri (Menlu) Indonesia, pemerintah mengumumkan tentang peresmian TCA/*travel bubble* antara Indonesia dengan Singapura yang mulai diberlakukan pada 26 Oktober 2020 (Ditjenim, 2020). TCA yang disepakati tersebut diberlakukan hanya untuk perjalanan bisnis, diplomatik, atau perjalanan kedinasan yang sifatnya mendesak.

Indonesia kemudian melakukan kesepakatan dengan Singapura untuk membuka perbatasan Batam-Bintan-Singapura. Pada agenda pertemuan tahunan Presiden Indonesia dengan Perdana Menteri Singapura (*leader's retreat*), Indonesia bersama dengan Singapura meresmikan *travel bubble*

Batam-Bintan-Singapura yang berlaku untuk perjalanan biasa atau wisata (Siagian, Panggabean, & Nasution, 2022). Kerja sama yang disepakati tersebut diberlakukan sejak 25 Januari 2022 sampai batas waktu yang belum ditentukan (Setkab, 2022).

## 1.2 Rumusan Masalah

Indonesia dan Singapura sudah menjalin hubungan diplomatik sejak 1967 dan memperkuat hubungan tersebut melalui kerja sama di pelbagai bidang, termasuk pariwisata. Indonesia dan Singapura berkomitmen untuk memperkuat perekonomian kedua negara melalui kerja sama yang sudah dijalin. Sebagaimana halnya bahwa pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi langsung terhadap perekonomian, baik bagi Indonesia maupun Singapura. Pendapatan devisa pariwisata Indonesia pada tahun 2019 mencapai US\$16,91 miliar dan pendapatan devisa pariwisata Singapura mencapai S\$27,7 miliar.

Terlepas dari hal tersebut, Indonesia merupakan mitra Singapura yang memiliki sumber daya alam melimpah dan menjadi tempat relokasi ekonominya. Sementara itu, Singapura adalah mitra strategis Indonesia dan merupakan negara dengan investasi tertinggi di Indonesia hampir di setiap tahunnya. Pada tahun 2020, pandemi Covid-19 menjadi masalah global yang mengakibatkan berbagai aktivitas terhenti. Menanggapi hal tersebut, pemerintah dari negara-negara di seluruh dunia mencari alternatif dan strategi yang tepat untuk mengatasi hal tersebut.

Selanjutnya, muncul konsep baru yakni *travel bubble* yang resmi diluncurkan oleh ASEAN pada KTT ke-36 yang dilangsungkan secara daring pada Juni 2020. *Travel bubble* disambut baik oleh negara-negara ASEAN, termasuk Indonesia dan Singapura. *Travel bubble* tersebut disikapi oleh Indonesia dan Singapura dalam bentuk kerja sama. Merujuk pada hal tersebut, pertanyaan penelitian ini adalah ***Bagaimana kerja sama travel bubble terkait pariwisata Indonesia-Singapura?***

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Memaparkan data terkait kondisi pariwisata Indonesia
2. Memaparkan data terkait kondisi pariwisata Singapura
3. Mendeskripsikan kerja sama *travel bubble* Indonesia Singapura.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan dalam studi Hubungan Internasional terkait kerja sama internasional khususnya dalam kerja sama *travel bubble* Indonesia-Singapura. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan penjelasan terkait kerja sama *travel bubble* Indonesia-Singapura. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai kerja sama *travel bubble* Indonesia-Singapura sebagai upaya Indonesia dalam meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara asal Singapura pasca pandemi Covid-19 ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kerja sama yang dilakukan pemerintah Indonesia melalui *travel bubble* Indonesia-Singapura dalam meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara asal Singapura. Peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian ini selanjutnya dan informasi terkait akan digunakan oleh peneliti sebagai pelengkap serta pembandingan dengan penelitian lainnya. Peneliti menggunakan lima penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *travel bubble*.

**Pertama**, penelitian yang berjudul *Travel Bubble Policy in Indonesia: Opportunities and Challenges* yang ditulis oleh Adhityo Nugraha Barsei, merupakan Badan Riset dan Inovasi Nasional, Jakarta. Jurnal yang ditulis oleh Adhityo membahas tentang peluang dan tantangan kebijakan *travel bubble* di Indonesia (Barsei, 2022). Menurutnya, *travel bubble* merupakan alternatif terbaik bagi negara yang perekonomiannya bergantung pada sektor pariwisata sebagaimana halnya kasus penerapan *travel bubble* yang membangkitkan kegiatan pariwisata di Malaysia. Adhityo menjelaskan dalam penelitiannya bahwa Malaysia berhasil menjangkau lebih dari 5000 turis mancanegara termasuk Indonesia dengan tingkat *reservasi* hotel sebesar 80%. Selain itu, *travel bubble* juga berhasil di negara-negara pulau seperti Maladewa, Republik Palau, dan Fiji yang mana kawasan ini merupakan wisata pesisir dan perekonomiannya bergantung pada pariwisata. Selanjutnya, penelitian tersebut menyebutkan bahwa kondisi Indonesia yang mirip dengan karakteristik di atas, membuat Indonesia memiliki peluang berhasil dalam

menerapkan kebijakan *travel bubble*. Selain itu, prosedur menggunakan *travel bubble* juga mudah diadopsi dan dapat diuji karena beberapa prosedurnya mirip dengan vaksinasi Covid-19 dan antigen.

Adhityo juga menjelaskan bahwa dalam penerapannya, *travel bubble* memiliki serangkaian tantangan. Tantangan yang dijelaskan dalam penelitian tersebut digambarkan dengan kasus penerapan *travel bubble* di Australia. Merujuk pada penelitian tersebut, dijelaskan bahwa terdapat pasien karantina yang kabur sehingga dapat memicu terjadinya Covid-19 gelombang kedua. Tantangan lain yang harus dihadapi Indonesia dalam menerapkan *travel bubble* adalah tingginya angka kematian akibat Covid-19 yang memungkinkan menghambat wisatawan untuk berkunjung ke Indonesia. Selain itu, Indonesia akan kesulitan menjalin kerja sama dengan negara lain karena angka kematian dan kasus Covid-19 yang masih bertambah. Menurut Adhityo dalam penelitiannya, hal itu perlu dipertimbangkan oleh Indonesia apabila menerapkan kebijakan *travel bubble*.

**Kedua**, penelitian yang berjudul *Kerja Sama Pembangunan Indonesia dengan Singapura dalam Program Tiga Jembatan* oleh Bella Novinda Sari, Iftitah Arini, Almeid Jati W, Ghina Hanum Sari, dan Rima Melati dari Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. Jurnal yang ditulis oleh Bella dkk., membahas tentang kerja sama bilateral yang kembali dilakukan oleh Indonesia dengan Singapura yang sebelumnya adalah kerja sama bidang pariwisata, kini kedua negara menjalin kerja sama di bidang pembangunan dan infrastruktur (Sari, Arini, & Sari, 2022). Pada penelitian tersebut Bella dkk., menjelaskan bahwa kedua negara tengah mencanangkan program baru yang disebut tiga jembatan.

Program tiga jembatan tersebut adalah jembatan infrastruktur, digital, dan *travel bubble*. Dijelaskan dalam penelitiannya bahwa ketiga jembatan tersebut akan dibangun di Batam. Hal ini karena Batam merupakan wilayah strategis tempat keluar masuknya wisatawan asing, industri bisnis, dan banyak menarik investasi asing. Pada penelitian tersebut, disebutkan bahwa jembatan digital rencananya akan dibangun di pengembangan data center, Batam. Jembatan tersebut nantinya akan dapat digunakan untuk para pebisnis industri

kreatif yang ingin mengembangkan produk mereka atau mengembangkan kemampuan teknologi dan digitalnya. Selanjutnya, jembatan infrastruktur adalah jembatan yang akan memudahkan para pengusaha di Batam dalam mengirimkan produk ekspor-impor antara kedua negara. Untuk jembatan *travel bubble*, jembatan tersebut adalah jembatan yang akan memberi kemudahan pada jalannya sektor pariwisata antara Indonesia dengan Singapura, yang dalam hal ini adalah kesepakatan *travel arrangement* Singapura dengan Kawasan Batam-Bintan-Karimun (BBK).

**Ketiga**, penelitian yang berjudul *Indonesia-Singapore Cross Border Tourism Fact (Case Study on Kepulauan Riau, Batam-Bintan Reopening Travel Borders- Post Pandemic Situation)* oleh Eva Amalia, Asman Abnur, dan Syafruddin Rais dari Politeknik Pariwisata Batam, Indonesia. Jurnal tersebut membahas tentang fakta pelaksanaan penerapan *travel bubble* di Batam-Bintan, pembukaan kembali wilayah perbatasan beserta keuntungannya (Amalia, Abnur, & Rais, 2022). Penelitian tersebut dilakukan dengan mewawancarai Manajer Umum *Bintan Beach International Resort* (BBIR), bapak Abdul Wahah. Sejak disepakatinya *travel bubble* Batam-Bintan-Singapura, kedua pulau tersebut semakin memperkuat protokol kesehatan bagi para wisatawan. Selain itu, pegawai hotel di daerah tersebut juga sudah seluruhnya melakukan vaksinasi sehingga dapat menyambut kedatangan wisatawan melalui *travel bubble* dengan aman.

Jurnal tersebut juga membahas mengenai pelaksanaan *travel bubble* yang mana, setiap wisatawan yang masuk melalui *travel bubble* akan harus mengunduh aplikasi *blue pass* (*system contact tracing* yang digunakan oleh Singapura) untuk Bintan dan mengunduh aplikasi peduli lindungi untuk Batam guna mengidentifikasi mereka sebagai turis *travel bubble*. Kemudian dijelaskan pula terkait keuntungan pembukaan kembali perbatasan, yang mana pembukaan tersebut akan membuka sebagian besar bisnis terutama dalam industri pariwisata, seperti perhotelan, jasa angkutan laut, darat, dan juga usaha sektor pariwisata lainnya.

**Keempat**, penelitian berjudul *Travel Corridor Arrangement Application Process by Governments of Indonesia and Singapore* oleh Fitri Kurniasih, Mahadiansar dan Oksep Adhayanto. Jurnal yang ditulis oleh Kurniasih dkk., membahas tentang proses permohonan pengaturan TCA Indonesia-Singapura (Kurniasih, Mahadiansar, & Adhayanto, 2022). Jurnal tersebut menjelaskan tentang perbandingan TCA di Indonesia dan Singapura. Sebagaimana negara maju dan berkembang, dalam pelaksanaannya kedua negara tersebut memiliki kesenjangan, seperti sarana dan prasarana terkait fasilitas tenaga medis, anggaran, dan total kasus Covid-19 di masing-masing negara.

Pada jurnal tersebut dijelaskan juga mengenai mekanisme pelaksanaan TCA yang telah disepakati kedua negara. Pelaku perjalanan dari Singapura yang tiba di Indonesia kemudian dilanjutkan ke pos pemeriksaan izin aplikasi e-HAC. Setelah itu, pelaku perjalanan akan diteruskan ke proses imigrasi bea cukai. Proses pelaksanaan tersebut merupakan mekanisme yang sudah disepakati kedua negara dan sesuai dengan gugus tugas Covid-19 Indonesia.

Penelitian tersebut juga membahas tentang kurangnya sumber daya manusia yang berdampak pada pelaksanaan TCA. Pada penelitian yang ditulis oleh Kurniasih dkk., tersebut dijelaskan bahwa Indonesia masih belum memiliki SDM yang mumpuni, tetapi Indonesia masih memiliki cukup banyak waktu untuk dapat mengadopsi TCA kedepannya. Selain itu, antara pemerintah pusat dan daerah juga harus saling bersinergi agar pelaksanaan TCA dapat dilakukan dengan maksimal dan senantiasa mewaspadai potensi bahaya kasus Covid-19. Hipotesis penelitian pada jurnal tersebut adalah penguatan kerja sama kedua negara lebih pada penguatan perekonomian sehingga kedua negara dapat saling melengkapi dalam menutupi kekurangan atau kelebihan masing-masing dan harus sejalan dengan visi misi kedua negara terlebih antara negara maju dan berkembang.

**Kelima**, penelitian berjudul *Respon Kebijakan Covid-19: Menggairahkan Kembali Ekonomi Indonesia dengan Membuka Travel Bubble dan Koridor Intra Indonesia* oleh I Gede Sugihamrehta yang merupakan Perencana Ahli Utama di Kedepatian Bidang Ekonomi Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas Republik Indonesia. Jurnal tersebut membahas tentang inisiatif dan kebijakan membentuk *travel bubble*, dinamika pelaksanaan *travel bubble*, rencana *travel bubble* di Indonesia, daerah calon *travel bubble* di Indonesia, dan langkah membuka koridor intra-Indonesia (Sugihamretha, 2020). Gede juga menyajikan beberapa data terkait kasus Covid-19 di Indonesia yang dapat dijadikan pertimbangan untuk melaksanakan *travel bubble* di Indonesia.

Inisiatif dan kebijakan membentuk *travel bubble* dideskripsikan oleh Gede dengan memaparkan terlebih dahulu negara-negara yang akan dan sedang melaksanakan *travel bubble*, seperti Australia-New Zealand dengan *Trans-Tasman bubble*, Austria-Jerman, China-Korea Selatan yang sudah melaksanakan sejak Mei 2020, dan negara-negara lain yang ingin melaksanakan *travel bubble* seperti Indonesia dengan empat mitranya China, Korea Selatan, Jepang, dan juga Australia. Gede menambahkan dalam penelitiannya bahwa tahap awal yang dilakukan untuk melaksanakan *travel bubble* adalah kerja sama dengan negara-negara terdekat dan negara yang sudah berhasil memerangi Covid-19. Selain itu, dinamika pelaksanaan *travel bubble* juga tidak mudah karena dinamika kasus Covid-19 yang masih naik turun yang bisa menghambat pelaksanaan tersebut.

Jurnal tersebut juga membahas mengenai rencana *travel bubble* Indonesia dengan empat mitranya yakni China, Korea Selatan, Jepang, dan Australia yang mana diharapkan mampu menyumbang devisa negara. Gede juga memaparkan rencana daerah-daerah yang akan dijadikan calon *travel bubble* diantaranya adalah Riau, DI Yogyakarta, Sumatera Barat, Nusa Tenggara Timur, dan Bali. Beberapa daerah tersebut dipilih karena jumlah kunjungan wisatawan tahun-tahun sebelum Covid-19 dari wilayah tersebut cukup tinggi dan daerah tersebut juga berhasil mengontrol kasus Covid-19. Gede juga menjelaskan terkait membuka koridor intra-Indonesia yang perlu

diperhatikan pemerintah Indonesia, karena kunjungan wisatawan setempat juga tidak kalah penting dengan wisatawan mancanegara. Hal tersebut sesuai dengan data jumlah kunjungan wisatawan nusantara juga cukup tinggi yaitu sebesar 303,4 juta pada tahun 2018.

Kelima penelitian terdahulu tersebut dipilih oleh peneliti untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian terdahulu tersebut dapat membantu peneliti untuk melihat bagaimana peneliti terdahulu menggunakan teori konsep dalam menyelesaikan penelitiannya. Selain itu, penelitian terdahulu dapat digunakan oleh peneliti untuk melakukan analisis kepentingan Indonesia pada kerja sama *travel bubble* dengan Singapura. Peneliti akan melihat rencana kerja sama dan program yang sedang dan akan dilaksanakan Indonesia-Singapura yang berkaitan dengan *travel bubble* seperti pada penelitian kedua yang ditulis oleh Bella Novinda Sari, dan kawan-kawan yang berjudul Kerja Sama Pembangunan Indonesia dan Singapura dalam Program Tiga Jembatan. Penelitian tersebut membantu memudahkan peneliti dalam melakukan analisis kepentingan-kepentingan Indonesia dengan melihat ketiga program kerja sama yang dirancang.

Keunikan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pembahasan kerja sama *travel bubble* Indonesia dengan Singapura. Bahasan penelitian sebelumnya adalah mengenai rancangan kerja sama *travel bubble* Indonesia, pertimbangan-pertimbangan untuk melaksanakan kerja sama *travel bubble*, peluang dan tantangan melaksanakan kerja sama *travel bubble*, dan rekomendasi daerah yang dapat dijadikan *travel bubble*. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan konsep teori kerja sama internasional dalam mendeskripsikan bentuk kerja sama *travel bubble* Indonesia dan Singapura. Konsep tersebut juga digunakan oleh peneliti untuk mendeskripsikan hubungan timbal balik Indonesia-Singapura dan kontribusi kedua negara terkait kerja sama *travel bubble*.

**Tabel 2.1 Komparasi Penelitian Terdahulu**

NO	Penulis	Judul Penelitian	Teori/Konsep	Kesimpulan
1	Adhityo Nugraha Barsei (2022)	<i>Travel Bubble Policy in Indonesia: Opportunities and Challenges</i>	Konsep <i>travel bubble</i>	<i>Travel bubble</i> merupakan peluang untuk memulihkan ekonomi pariwisata dan terdapat tantangan yang perlu dipertimbangkan seperti sentimen masyarakat serta kasus kematian akibat Covid-19
2	Bella Novinda Sari, Iftitah Arini, Almeid Jati W, Ghina Hanum Sari, dan Rima Melati (2022)	<i>Kerja Sama Pembangunan Indonesia dengan Singapura dalam Program Tiga Jembatan</i>	Kerja sama bilateral, teori pembangunan, dan teori bantuan internasional	Kerja sama Indonesia-Singapura dalam program tiga jembatan tersebut adalah jembatan infrastruktur, digital, dan jembatan <i>travel bubble</i> yang akan memudahkan kedua negara dalam melakukan bisnis ekspor-impor dan juga pariwisata.
3	Eva Amalia, Asman Abnur, dan Syafruddin Rais (2022)	<i>Indonesia-Singapore Cross Border Tourism Fact (Case Study on Kepulauan Riau, Batam-Bintan Reopening Travel Borders-Post Pandemic Situation)</i>	<i>Cross-border tourism</i>	Pelaksanaan <i>travel bubble</i> memerlukan kesiapan yang matang. Seluruh orang yang terlibat harus sudah vaksinasi, dan mekanisme <i>travel bubble</i> juga harus sesuai dengan kesepakatan kedua negara. Kesepakatan ini juga dapat menciptakan peluang baru bagi industri pariwisata.
4	Fitri Kurniasih, Mahadiansar, Oksep Adhayanto (2022)	<i>Travel Corridor Arrangement Application Process by Governments of Indonesia and Singapore</i>	Travel Corridor Arrangement	<i>Implementasi TCA Indonesia-Singapura dapat berjalan apabila kedua negara sejalan dengan visi misi masing-masing. Selain itu, dalam pelaksanaannya ternyata Indonesia masih belum mampu karena kurangnya SDM dan anggaran serta sarana dan prasarana yang menunjang.</i>
5	I Gede Sugihamretha (2020)	<i>Respon Kebijakan Covid-19: Menggairahkan Kembali Ekonomi Indonesia dengan Membuka Travel Bubble dan Koridor Intra Indonesia</i>	<i>Travel bubble</i>	Inisiatif dan kebijakan membentuk <i>travel bubble</i> dengan melihat negara-negara yang akan dan sedang menerapkannya, dinamika pelaksanaan <i>travel bubble</i> yang bergantung pada kasus Covid-19, rencana <i>travel bubble</i> di Indonesia dengan meninjau beberapa daerah calon <i>travel bubble</i> di Indonesia, dan saran membuka koridor intra-Indonesia karena kunjungan wisatawan domestik yang cukup tinggi.

## 2.2 Landasan Konseptual

### 2.2.1 Kerja Sama Internasional

Kerja sama internasional adalah bentuk dari interaksi antar negara dalam hubungan internasional. Isu utama dari kerja sama internasional berkaitan dengan sejauh mana negara-negara mencapai keuntungan dari kerja sama tersebut (Dougherty & Pfaltzgraff, 1986). Berdasarkan hal tersebut, artinya negara-negara mempertimbangkan apakah keterlibatannya dalam kerja sama internasional akan meningkatkan keuntungan mereka atau justru sebaliknya. Kerja sama internasional hanya berlangsung ketika ada kepentingan objektif dan akan berakhir ketika kepentingan tersebut berubah (Grieco, 1990). Kepentingan tersebutlah yang kemudian mendorong negara-negara melakukan kerja sama secara internasional. Berikut ini adalah penjabaran tentang kerja sama internasional menurut Holsti (Holsti, 1988) diantaranya yaitu:

1. Pandangan bahwa adanya dua kepentingan atau lebih yang berkaitan dengan nilai atau tujuan yang sama dapat diraih oleh seluruh pihak dengan mealkukan pertemuan.
2. Adanya masalah tertentu yang disetujui oleh dua negara atau lebih dengan mempertimbangkan persamaan kepentingan.
3. Harapan suatu negara tentang suatu keputusan negara lain atau kebijakan yang diputuskan dianggap dapat membantu mereka mencapai kepentingannya.
4. Suatu aturan yang bersifat resmi maupun tidak, terkait transaksi yang akan dilakukan pada masa mendatang guna melakukan kesepakatan.
5. Sebuah transaksi yang sifatnya menguntungkan seluruh pihak terkait.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, kerja sama internasional berarti suatu hubungan interaksi atau transaksi yang dilakukan oleh kedua negara, baik dipicu oleh permasalahan regional ataupun global dengan maksud mengendalikan, mengupayakan dan mencari solusi atas permasalahan yang ada serta melakukan perjanjian yang menguntungkan seluruh pihak yang menjalin kerja sama.

Pada dasarnya, negara-negara melakukan kerja sama karena adanya kondisi saling membutuhkan sehingga negara-negara perlu terus terhubung untuk mencapai kepentingan mereka. Kerja sama internasional pada saat ini telah meluas ke berbagai bidang, mulai dari perdagangan, keuangan, politik, pertahanan, ekonomi, sosial, budaya dan lainnya (Sato, 2010). Berikut ini adalah alasan negara-negara melakukan kerja sama internasional (Holsti, 1988) diantaranya yaitu:

1. Suatu negara melakukan kerja sama internasional dengan alasan demi meningkatkan kesejahteraan ekonominya. Melalui kerja sama dengan negara lain, suatu negara dapat mengurangi biaya produksi suatu produk kebutuhan bagi rakyatnya.
2. Adanya masalah tertentu yang dianggap mengancam dan perlu ditangani oleh negara melalui kerja sama dengan negara lain.
3. Sebuah transaksi yang sifatnya menguntungkan seluruh pihak terkait.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, kerja sama internasional berarti suatu hubungan interaksi atau transaksi yang dilakukan negara-negara, baik dipicu oleh permasalahan regional ataupun global dengan maksud mengendalikan, mengupayakan dan mencari solusi atas permasalahan yang ada serta melakukan perjanjian yang menguntungkan seluruh pihak yang menjalin kerja sama. Menurut K.J Holsti, kerja sama internasional mulanya terjadi karena (Holsti, 1988):

1. Suatu kerja sama mulanya terjalin karena adanya keberagaman masalah, baik regional maupun masalah global sehingga membutuhkan perhatian khusus dari negara-negara.
2. Selanjutnya, negara bersangkutan akan melakukan perundingan yang masing-masingnya membawa usul penanggulangan masalah dan mendiskusikan masalah.
3. Negara melakukan tawar menawar, meninjau bukti atau data terkait untuk membenarkan usul.
4. Negara kemudian membuat perjanjian sebagai bentuk mengakhiri perundingan.

Kerja sama internasional adalah sesuatu yang tidak terelakkan bagi suatu negara atau aktor internasional lainnya. Hal tersebut karena adanya ketergantungan antar aktor dan kompleksitas kehidupan yang semakin meningkat, terlebih lagi ketidakmerataan distribusi sumber daya yang dibutuhkan oleh aktor-aktor internasional membuat kerja sama internasional menjadi hal yang penting dalam menjaga kelangsungan hidup dan stabilitas global (Dougherty & Pfaltzgraff, 1997). Selain itu, kerja sama internasional biasanya terjadi karena adanya kondisi saling membutuhkan dan didasari atas kepentingan bersama.

Kerja sama internasional memiliki sifat dan jenis yang berbeda. jenis kerja sama internasional (Dougherty & Pfaltzgraff, 1997) diantaranya yaitu:

1. Kerja sama bilateral, berarti kerja sama antar dua negara yang sifatnya *treaty contract* (aturan hukum yang hanya berlaku atau mengikat para pihak yang terlibat dalam perjanjian saja).
2. Kerja sama regional, yakni dilakukan oleh negara-negara yang terdapat dalam satu kawasan. Kerja sama ini sifatnya *law making treaty* (aturan hukum yang berlaku secara universal) terbatas dan *treaty contract*.
3. Kerja sama multilateral, merupakan kerja sama yang melibatkan negara-negara tanpa melihat kawasan tertentu yang mana kerja sama ini sifatnya internasional dan *law making treaty*.

Selain itu, terdapat tiga tingkatan dalam kerja sama internasional (Smith & Hocking, 1990):

1. Konsensus, yakni tingkatan kerja sama yang ditandai dengan ketidakhirauan kepentingan antara negara dengan negara lainnya yang terlibat.
2. Kolaborasi, yakni tingkatan kerja sama yang ditandai dengan adanya persamaan tujuan, saling membantu dan bekerja sama dengan aktif antar aktor yang terlibat dalam mencapai dan memenuhi kepentingan masing-masing.

3. Integrasi, yakni tingkatan kerja sama yang ditandai oleh adanya kedekatan dan keharmonisan yang sangat erat antar aktor internasional yang terlibat, sehingga sedikit kemungkinan terjadinya berbenturan kepentingan antar aktor yang terlibat.

Kerja sama internasional digunakan oleh peneliti untuk membantu menganalisis kerja sama Indonesia dan Singapura yang mana topik utama dalam penelitian ini adalah kerja sama *travel bubble* Indonesia dengan Singapura. Mengacu konsep kerja sama internasional, kerja sama *travel bubble* yang melibatkan Indonesia dan Singapura adalah bentuk kerja internasional yang didasari atas kepentingan bersama, khususnya dalam meningkatkan perekonomian kedua negara dengan mengembangkan pariwisata. Indonesia dan Singapura menyadari bahwa kerja sama antar keduanya dapat membantu memenuhi kebutuhan yang tidak bisa diperoleh atau dimiliki di masing-masing negara.

Kerja sama internasional membantu peneliti melihat bagaimana hubungan kerja sama yang dijalin beserta tujuan-tujuan yang hendak dicapai oleh Indonesia dan Singapura. Selain itu, kerja sama internasional juga digunakan oleh peneliti untuk melihat bagaimana keduanya memperoleh keuntungan atas kerja sama *travel bubble* yang dijalankan. Meski kerja sama internasional bersifat timbal balik, tetapi cenderung ada salah satu pihak yang memperoleh keuntungan lebih besar atau ketidaksetaraan atas apa yang diperoleh. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan kerja sama internasional sebagai alat untuk membantu peneliti dalam melakukan analisis terkait kerja sama *travel bubble* Indonesia dengan Singapura.

### 2.2.2 *Travel Bubble*

*Travel bubble* merupakan suatu perluasan dari konsep *social bubble*, yakni gagasan yang muncul di masa pandemi Covid-19. *Social bubble* merupakan konsep yang dikenalkan oleh pemerintah Selandia Baru, yang mana konsep tersebut merupakan bagian dari strategi yang mereka lakukan untuk membatasi penyebaran kasus Covid-19 (Forne & Michael, 2021). *Social bubble* merupakan suatu upaya memperluas wilayah karantina yang memungkinkan seseorang berinteraksi dengan lebih banyak individu lainnya (Connor, 2021). *Social bubble* dilakukan dengan mengelompokkan peserta dalam grup atau bubble berbeda. Pengelompokan tersebut didasarkan atas kategori seperti (Connor, 2021):

1. Kategori A, yakni peserta yang sudah melakukan vaksinasi dosis lengkap dan negatif Covid-19
2. Kategori B, yakni peserta yang sudah melakukan vaksinasi tetapi belum memperoleh hasil tes *Real Time-Polymerase Chain Reaction* (RT-PCR).
3. Kategori C, yakni peserta yang belum melakukan vaksinasi tetapi negatif Covid-19 dalam tes PCR terbaru.

Pengelompokan peserta dalam grup atau *bubble* dapat memudahkan pemantauan gejala Covid-19. Pengelompokan tersebut juga bertujuan untuk mencegah terjadinya peningkatan kasus Covid-19. Akan tetapi, apabila peserta kemudian menunjukkan gejala Covid-19, maka akan langsung dipindahkan ke tempat yang telah ditentukan.

Konsep *social bubble* tersebut pertama kali diterapkan oleh Selandia Baru dan diadopsi oleh negara-negara lain di dunia. Konsep *social bubble* diusulkan oleh Indonesia pada Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) *Association of South-East Asian Nations* (ASEAN) yang diadakan secara virtual melalui konferensi video pada 26 Juni 2020 (Setnas ASEAN, 2020). Pada pertemuan tersebut, Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo mengusulkan pada ASEAN untuk segera membuka koridor perjalanan bagi sesama negara anggota ASEAN, karena koridor perjalanan dapat menjadi salah satu upaya

untuk memulihkan perekonomian yang terdampak Covid-19 (CNN Indonesia, 2020).

ASEAN mengadopsi konsep *social bubble* dan meluncurkan koridor perjalanan yang disebut *travel bubble*. *Travel bubble* adalah konsep yang muncul sebagai respon atas pembatasan mobilitas perjalanan luar negeri yang bertujuan untuk memulihkan ekonomi (Sugihamretha, 2020). *Travel bubble* merupakan jawaban dalam mengatasi persoalan dilematis antara pengendalian penyakit dengan memulihkan kembali perekonomian, yang dalam hal ini dilakukan dengan cara membuka kembali wilayah perjalanan lintas negara (Dave, Choudarti, Bhatia, & Maji, 2020).

*Travel bubble* menjadi strategi pemulihan ekonomi yang diresmikan oleh ASEAN. *Travel bubble* dapat memfasilitasi para pelaku perjalanan untuk berkunjung ke suatu negara tanpa harus isolasi mandiri, mengingat bahwa isolasi atau karantina adalah salah satu yang menjadi hambatan bagi para pelaku perjalanan (Barsei, 2022). *Travel bubble* mulanya hanya berfokus pada perjalanan bisnis dan kedinasan yang sifatnya mendesak saja, tetapi diperluas cakupannya ke sektor pariwisata (Lestari I. , 2020).

*Travel bubble* merupakan alternatif yang digunakan oleh negara-negara untuk memulihkan kondisi perekonomian di bidang pariwisata akibat pandemi Covid-19 (Kurniasih, Mahadiansar, & Adhayanto, 2022). *Travel bubble* merupakan kesepakatan yang hanya bisa dijalankan oleh negara-negara yang berhasil mengontrol kasus Covid-19, yang memungkinkan penduduknya dapat melakukan perjalanan ke negara mitra *travel bubble* tanpa harus karantina mandiri (Wu, Chen, & Xu, 2022). Negara-negara yang sepakat untuk menerapkan *travel bubble* harus memenuhi hal-hal sebagai berikut (Wu, Chen, & Xu, 2022):

1. Negara yang turut serta dalam *travel bubble* harus mampu mengendalikan kasus Covid-19 dan tingkat infeksi yang rendah.
2. Negara yang turut serta dalam *travel bubble* harus mengikuti protokol kesehatan yang ketat, mencakup pemeriksaan suhu, tes Covid-19, penggunaan masker, dan lainnya.

3. Negara yang terlibat dalam *travel bubble* yang pada pelaksanaannya mengalami lonjakan kasus Covid-19 harus menghentikan *travel bubble*.

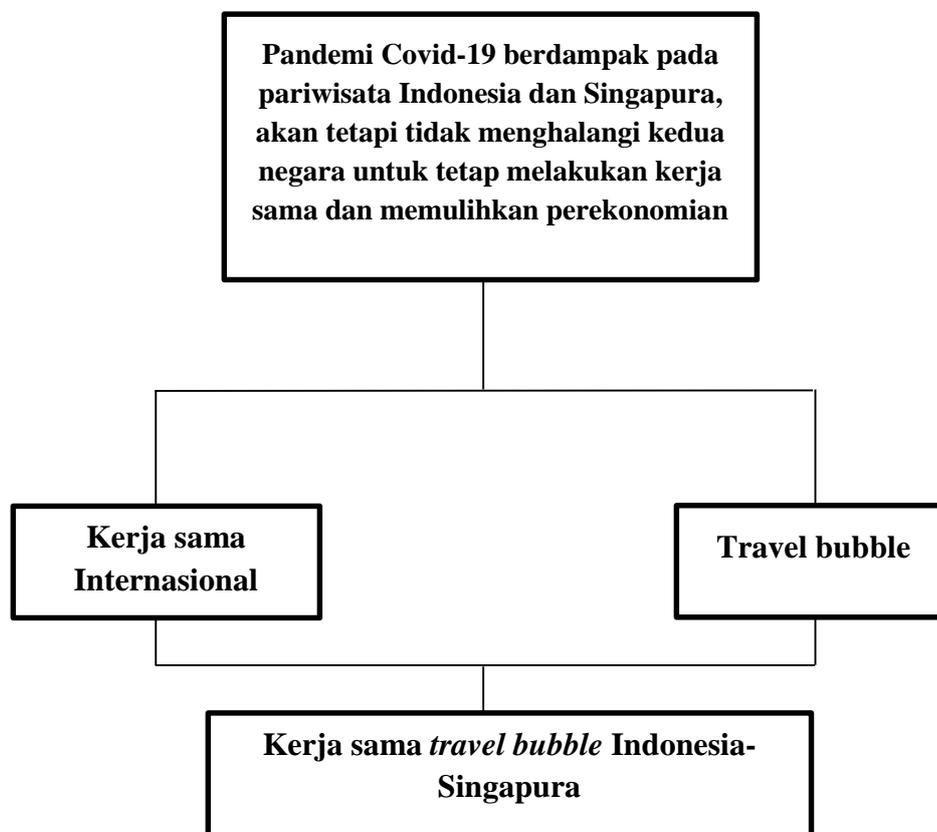
Untuk memberlakukan *travel bubble*, negara harus mencabut larangan pembatasan perjalanan atau kebijakan pembatasan perjalanan yang diterapkan saat pandemi Covid-19. Negara yang sepakat untuk menerapkan *travel bubble* harus memiliki rasa saling percaya satu sama lain. Selain itu, *travel bubble* juga harus dibangun atas tujuan yang sama antar masing-masing negara yang menyepakatinya (Lestari I. , 2020).

*Travel bubble* merupakan alternatif bagi negara-negara dalam memulihkan kondisi perekonomian yang terdampak pandemi Covid-19. *Travel bubble* memungkinkan negara-negara melakukan perjalanan yang biasanya tidak dapat dilakukan di masa pandemi akibat pembatasan perjalanan. *Travel bubble* memberikan kemudahan terhadap para pelaku perjalanan untuk melakukan aktivitas perjalanan tanpa harus karantina mandiri. Selain itu, *travel bubble* juga memberikan pengalaman perjalanan yang aman dibanding sistem perjalanan lain di masa pandemi (Locker, 2020).

*Travel bubble* merupakan konsep yang relatif aman dan terus dikembangkan oleh negara-negara. Peluang *travel bubble* dalam memulihkan perekonomian bergantung pada komitmen dan timbal balik dari kerja sama antar negara-negara yang terlibat (Barsei, 2022). Meskipun *travel bubble* menjadi strategi yang aman untuk membuka perjalanan antar negara, tetapi harus dipertimbangkan juga bahwa Covid-19 masih merupakan sebuah ancaman yang bisa saja muncul kapan pun. Untuk itu, negara-negara harus tetap memerhatikan protokol kesehatan dan mengikuti aturan yang berlaku. Selain itu, para pelaku perjalanan juga harus memerhatikan kebersihan dan wajib menjalankan ketentuan yang telah ditetapkan di kawasan *travel bubble*.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis kerja sama *travel bubble* Indonesia dengan Singapura. Analisis akan dilakukan dengan menggunakan teori kerja sama internasional. Teori konsep tersebut digunakan untuk membantu menemukan alasan Indonesia melakukan kerja sama *travel bubble* dengan Singapura pasca Covid-19.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Jenis penelitian ini ditetapkan oleh peneliti dan didukung atas kesesuaian konsep, teori, dan data yang ada untuk melakukan analisis pada kerja sama *travel bubble* Indonesia dengan Singapura. Penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau masalah manusia. (Creswell, 2014). Jenis data yang digunakan dalam metode penelitian ini berupa kalimat, gambar, tabel, simbol, dan interpretasi pribadi atas penemuan-penemuan yang ada. Penelitian kualitatif dari pemaparan di atas dapat dimaknai sebagai suatu jenis penelitian yang dilakukan untuk meneliti sebuah fenomena maupun objek yang dipaparkan secara sistematis berdasarkan pada kondisi atau permasalahan yang nyata/faktual dan akurat.

Penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang tengah terjadi secara sistematis dan akurat sesuai dengan realita maupun kejadian yang berhubungan (Kothari, 2004). Tujuan utama dari penelitian kualitatif yaitu menggambarkan fenomena beserta karakteristiknya dan menjelaskan bagaimana sesuatu tersebut bisa terjadi (Nassaji, 2015). Peneliti menggunakan tipe penelitian kualitatif dalam mendeskripsikan hubungan bilateral Indonesia dan Singapura yang dituangkan dalam bentuk kerja sama, yang mana dalam hal ini adalah kerja sama *travel bubble* Indonesia-Singapura. Peneliti juga memaparkan data-data yang tersedia dalam bentuk deskripsi, gambar, tabel dan grafik.

### 3.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada kerja sama *travel bubble* Indonesia dengan Singapura. Peneliti memaparkan data-data terkait kondisi pariwisata Indonesia dan kondisi pariwisata Singapura untuk memudahkan pembaca dalam memahami terjadinya *travel bubble* Indonesia-Singapura. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis kondisi pariwisata Indonesia dan Singapura era *travel bubble* dengan mendeskripsikan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebelum *travel bubble* dan setelah adanya *travel bubble*. Peneliti selanjutnya menganalisis kerja sama dan kepentingan Indonesia-Singapura pada kerja sama tersebut.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti yaitu data sekunder. Peneliti memperoleh data tersebut dari berbagai sumber tertulis seperti jurnal, artikel, situs berita nasional, situs berita internasional serta laman resmi negara yang berkaitan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jurnal-jurnal seperti *the SARPASS Vol.2* tentang peluang dan tantangan *travel bubble*, *Bappenas Working Papers Vol.2* tentang *travel bubble* intra Indonesia, *Global and Policy Vo.10* tentang kerja sama pembangunan Indonesia dalam tiga jembatan, dan jurnal terkait lainnya. Laman resmi yang penulis gunakan yaitu [kemenparekraf.go.id](http://kemenparekraf.go.id), [kominfo.go.id](http://kominfo.go.id), [setkab.go.id](http://setkab.go.id), [bps.go.id](http://bps.go.id), [kemlu.go.id](http://kemlu.go.id), [presidenri.go.id](http://presidenri.go.id), [bkpm.go.id](http://bkpm.go.id), [dataindonesia.id](http://dataindonesia.id), [kemenparekraf.go.id](http://kemenparekraf.go.id), [ekon.go.id](http://ekon.go.id), [imigrasi.go.id](http://imigrasi.go.id), [kementerianinvestasi/nswi.bkpm.go.id](http://kementerianinvestasi/nswi.bkpm.go.id), [setneg.go.id](http://setneg.go.id), dan [kepriprov.go.id](http://kepriprov.go.id) yang memuat data terkait letak geografis wilayah, kondisi pariwisata Indonesia, statistik kunjungan wisman, rencana strategis pemerintah, pandemi Covid-19, investasi asing, dan data-data terkait lainnya. Peneliti juga menggunakan *website Singapore Tourism Board*, *Deep Knowledge Group*, dan *Ministry of Foreign Affairs Singapore*, CNN, CNBC yang memuat data pariwisata Singapura.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka berarti suatu teknik pengumpulan data yang didapatkan melalui buku, jurnal-jurnal, laporan, berita, *website*, maupun penelitian sebelumnya dengan bahasan topik yang sama. Studi pustaka dalam penelitian ini bersumber dari:

1. Buku, penelitian ini menggunakan buku yang berjudul *Qualitative Data Analysis* oleh Miles dan Huberman tentang penelitian kualitatif, dan *International Politics, a Framework for Analysis* oleh Holsti tentang kerja sama internasional
2. Laporan, penelitian ini menggunakan laporan yang dipublikasikan oleh *Singapore Tourism Board* yang memuat data-data terkait pariwisata Singapura, kunjungan wisatawan ke Singapura, dan devisa pariwisata Singapura. penelitian ini juga menggunakan laporan yang dipublikasikan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia dan Badan Pusat Statistik yang memuat data-data terkait pariwisata Indonesia, kunjungan wisatawan ke Indonesia, dan devisa pariwisata Indonesia.
3. Artikel berita, penelitian ini menggunakan artikel dari berbagai berita seperti CNN Indonesia, CNBC Indonesia, Data Indonesia, Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, Kementerian Luar Negeri dan *Ministry of Foreign Affairs Singapore*, yang memberikan informasi seputar kerja sama *travel bubble*, pandemi Covid-19, kunjungan wisatawan, dan data-data lainnya terkait pariwisata.
4. Jurnal, penelitian ini menggunakan jurnal *the SARPASS Vol.2*, *Bappenas Working Papers*, *The Journal of Economic Development*, *Journal of Home Affairs Governance*, dan *Journal Global and Policy*, yang memuat informasi seputar penelitian dengan bahasan topik *travel bubble*, Kawasan Ekonomi Khusus, dan program-program kerja sama Indonesia-Singapura.

5. *Website*, penelitian ini menggunakan *website* seperti kemlu.go.id, kemenparekraf.go.id, kemenkeu.go.id, kominfo.go.id, setkab.go.id, bps.go.id, bpbatam.go.id, presidenri.go.id, dataindonesia.id, ekon.go.id, imigrasi.go.id, nswi.bkpm.go.id, setneg.go.id, DKA analytics.dkv.global, unwto.org, dan wtcc.org.

Peneliti mengumpulkan data tersebut dengan cara *browsing* di internet dan mengunduh literatur terkait. Peneliti juga melakukan studi dokumentasi dengan mencari dan mengunduh data dari internet pada terkait.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses yang meliputi pemilahan data dan disusun kembali untuk menunjang hipotesis penelitian. Peneliti akan menggunakan teknik analisis dari Miles dan Huberman (Miles & Huberman, 2014) yaitu:

1. Kondensasi Data

Tahapan ini merupakan tahapan yang berkaitan dengan pemilihan data, memfokuskan data, menyederhanakan, mengabstraksi dan melakukan transformasi. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang peneliti peroleh dari berbagai sumber di atas dan memilah data-data yang didapatkan. Pada saat melakukan pemilahan data, peneliti menyesuaikan data yang diperoleh tersebut dengan fokus penelitian yang dalam hal ini adalah kerja sama *travel bubble*. Selain itu, peneliti juga menyesuaikan dengan teori konsep yang digunakan dalam penelitian.

2. Penyajian Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyusunan data-data dan informasi yang telah diperoleh. Data-data tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk deskripsi, seperti gambaran umum kondisi pariwisata, hubungan kerja sama Indonesia-Singapura, kerja sama *travel bubble*, dan deskripsi data-data terkait lainnya.

Selain itu, data-data yang telah peneliti pilih juga disajikan dalam bentuk tabel, gambar, dan grafik yang menginterpretasikan kondisi pariwisata Indonesia dengan melihat jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, kasus Covid-19, daftar negara-negara yang berhasil mengendalikan kasus Covid-19, dan investasi asing yang masuk ke Indonesia. Hal ini dimaksudkan untuk memahami dan membantu peneliti dalam penarikan kesimpulan pada penelitian.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, data-data telah diolah, dianalisis, dan sudah disajikan dengan efektif sesuai dengan topik penelitian. Pada tahap ini peneliti menggambarkan temuan dari data yang sudah disajikan terkait analisis kepentingan Indonesia pada kerja sama *travel bubble* dengan Singapura. Selanjutnya peneliti melakukan penarikan kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah dalam penelitian.

## V. PENUTUP

### 5.1 Simpulan

Indonesia dan Singapura telah menjalin hubungan diplomatik sejak 1967. Indonesia dan Singapura berkomitmen untuk menjaga hubungan keduanya dengan menyepakati kerja sama dalam berbagai bidang, termasuk pariwisata. Indonesia dan Singapura memanfaatkan potensi pariwisata yang dimiliki dalam menunjang perekonomian mereka. Berbagai program dan kerja sama di bidang pariwisata telah disepakati oleh keduanya untuk meningkatkan perekonomian negara. Namun, kemunculan pandemi Covid-19 membuat aktivitas keduanya mengalami hambatan. Pandemi Covid-19 juga mengakibatkan berbagai sektor terhenti, termasuk sektor pariwisata.

Kondisi tersebut membuat Indonesia dan Singapura mengambil langkah untuk menerapkan *travel bubble*. *Travel bubble* adalah kebijakan meniadakan isolasi mandiri yang biasanya wajib dilakukan oleh wisatawan saat berkunjung ke suatu negara di masa pandemi Covid-19. *Travel bubble* hanya dapat dijalankan oleh negara-negara yang berhasil memerangi kasus Covid-19, termasuk Indonesia. *Travel bubble* menjadi alternatif bagi negara-negara dalam menghadapi situasi dilematis antara kasus Covid-19 dan memulihkan keterpurukan perekonomian.

Kerja sama *travel bubble* Indonesia dan Singapura adalah tindak lanjut dari hubungan bilateral keduanya yang sudah terjalin cukup lama. Berdasarkan konsep kerja internasional (Holsti K. J., 1988), kerja sama *travel bubble* Indonesia-Singapura terjadi karena keberagaman masalah, yakni masalah global pada saat itu adalah pandemi Covid-19. Selanjutnya, Indonesia dan Singapura melakukan perundingan dalam pertemuan *leader's retreat* (pertemuan tahunan pemimpin negara) untuk membahas persoalan terkait.

Pertama, pertemuan *leader's retreat* 2020, Indonesia dan Singapura sepakat untuk melakukan kerja sama *travel bubble*. Kerja sama *travel bubble* tersebut berlaku untuk perjalanan bisnis, diplomatik, dan perjalanan kedinasan yang sifatnya mendesak saja. Selanjutnya pada *leaders' retreat* 2021, Indonesia kembali mengusulkan *travel bubble* untuk perjalanan biasa. Pada pertemuan *leader's retreat* tahun 2022, Indonesia dan Singapura menyetujui kerja sama *travel bubble* untuk perjalanan biasa atau wisata.

Kerja sama *travel bubble* Indonesia dan Singapura memiliki ketentuan yang harus diikuti oleh para pelaku perjalanan sesuai yang tertulis dalam Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2022 (Setkab, 2022). Ketentuan-ketentuan dan prosedur yang tertulis dalam Surat Edaran tersebut harus dipatuhi dan diikuti oleh para pelaku perjalanan, petugas di kawasan *travel bubble* dan pihak lain yang berada di dalamnya. Kerja sama *travel bubble* Indonesia dan Singapura bertujuan untuk memulihkan sektor pariwisata yang terdampak pandemi. Selain itu, kerja sama *travel bubble* Indonesia dan Singapura juga disesuaikan dengan tujuan masing-masing negara.

Bagi Indonesia, kerja sama *travel bubble* adalah momentum untuk tetap mempertahankan arus investasi asing dari Singapura. Pasalnya, Singapura merupakan negara dengan investasi tertinggi di Indonesia sejak tahun 2018. Sementara itu, bagi Singapura, kerja sama *travel bubble* dengan Indonesia dapat membantu meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara yang berasal dari Indonesia. Selain itu, Singapura juga memerlukan negara dengan sumber daya alam yang mumpuni untuk relokasi ekonominya, yaitu Indonesia. Singapura juga melihat bahwa Sumber Daya Alam (SDA) yang dimiliki Indonesia dapat menarik banyak pengusaha lain ke Indonesia dan menguntungkan bagi perekonomian Singapura. Meskipun besarnya keuntungan yang diperoleh kedua belah pihak tidak sama besarnya, tetapi kerja sama *travel bubble* Indonesia dan Singapura adalah hubungan timbal balik yang saling menguntungkan. Baik Indonesia maupun Singapura memperoleh keuntungan dari kerja sama *travel bubble* tersebut.

## 5.2 Saran

Pada penelitian tentang Kerja Sama *Travel Bubble* Indonesia dan Singapura, peneliti berusaha menganalisis kerja sama tersebut dan mendeskripsikan hubungan timbal balik kedua negara, khususnya pada kerja sama *travel bubble*. Namun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini baik dari segi teoritis maupun analisis yang belum tereksplorasi. Peneliti berharap penelitian ini dapat membantu menyempurnakan penelitian serupa. Hal baru lainnya yang mungkin bisa digali lebih dalam oleh peneliti selanjutnya adalah melakukan analisis kepentingan kedua negara di bidang politik dan sosial budaya, khususnya dalam kerja sama *travel bubble*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E., Abnur, A., & Rais, S. (2022). Indonesia-Singapore Cross Border Tourism Fact (Case Study on Kepulauan Riau, Batam-Bintan Reopening Travel Borders- Post Pandemic Situation). *The Author (s) INTACT*.
- Asso, F., Harini, S., & Dipokusumo. (2019). Kerja Sama Bilateral Indonesia dan Singapura dalam Pengembangan Pariwisata. *Universitas Slamet Riyadi* .
- Baparekraf. (2021, Agustus 18). *kemenparekraf.go.id*. Retrieved from *kemenparekraf.go.id*: <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Tren-Pariwisata-Indonesia-di-Tengah-Pandemi>
- Barsei, A. N. (2022). Travel Bubble Policy in Indonesia : Opportunities and Challenges. *The SARPASS, Vol 02*.
- BKPM Indonesia, B. K. (2018). RI-Singapura Perkuat Kerja Sama Investasi Lewat Tiga Sektor Prioritas. *Siaran Pers*. Retrieved from *bkpm.go.id*: RI-Singapura Perkuat Kerja Sama Investasi Lewat Tiga Sektor Prioritas
- BPS. (2020). *Badan Pusat Statistik*. Retrieved from *bps.go.id*: <http://www.bps.go.id/indikator/6/1190/jumlah-pekerja-pada-industri-pariwisata-dalam-proporsi-terhadap-total-pekerja.html>
- BPS. (2020). *bps.go.id*. Retrieved from *Badan Pusat Statistik*: <https://www.bps.go.id/indikator/16/1821/2/jumlah-kunjungan-wisatawan-mancanegara-ke-indonesia-menurut-kebangsaan.html>
- BPS, B. P. (2020). *Badan Pusat Statistik*. Retrieved from *Badan Pusat Statistik*: [https://bps.go.id/indikator/indikator/view\\_data/0000/data/1160/sdgs\\_8/1](https://bps.go.id/indikator/indikator/view_data/0000/data/1160/sdgs_8/1)

- BPS, B. P. (2021, February 1). *Badan Pusat Statistik*. Retrieved from Bps.go.id:  
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/01/1976/jumlah-kunjungan-wisman-ke-indonesia-bulan-desember-2020-mencapai-164-09-ribu-kunjungan-.html#:~:text=selama%20tahun%202020%2c%20jumlah%20kunjungan,berjumlah%2016%2c11%20juta%20kunjungan>
- BPS, B. P. (2023, May 12). *bps.go.id*. Retrieved from bps.go.id:  
<https://www.bps.go.id/id/publication/2023/05/12/4dcc6b622ae0c4e7ea6a61e8/statistik-kunjungan-wisatawan-mancanegara-2022.html>
- BPS, R. (2021). *bps.go.id*. Retrieved from bps.go.id:  
<https://www.bps.go.id/statistics-table/2/MTE2MCMY/jumlah-devisa-sektor-pariwisata.html>
- CNBC. (2020, November 15). *CNBC Indonesia*. Retrieved from cnbcindonesia.com:  
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20201113143803-8-201670/jokowi-happy-travel-bubble-disetujui>
- CNBC Indonesia, C. (2022, Maret 17). *cnbc.indonesia.com*. Retrieved from cnbc.indonesia.com:  
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20220317125642-4-323573/simak-ini-dia-sederet-negara-dengan-investasi-terbesar-di-ri>
- CNBC, I. (2020, Oktober 12). *CNBC Indonesia*. Retrieved from cnbcindonesia.com:  
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20201012102121-4-193576/perjalanan-ri-singapura-dibuka-lagi-26-oktober-tapi>
- CNBC, I. (2023, September 5). *cnbcindonesia.com*. Retrieved from cnbcindonesia.com:  
<https://www.cnbcindonesia.com/research/20230905115933-128-469404/3-urat-nadiC-perdagangan-global-ada-di-asean-malaka-mekong>

- CNN. (2020, June 18). *cnnindonesia.com*. Retrieved from [cnnindonesia.com](https://www.cnnindonesia.com/internasional/20200618153333-106-514828/ri-jajaki-potensi-wisata-travel-bubble-ke-sejumlah-negara):  
<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20200618153333-106-514828/ri-jajaki-potensi-wisata-travel-bubble-ke-sejumlah-negara>
- CNN Indonesia. (2020, Juli 02). *cnnindonesia.com*. Retrieved from [cnnindonesia.com](https://www.cnnindonesia.com/internasional/20200630205038-106-519262/asean-australia-bahas-travel-bubble-untuk-pulihkan-ekonomi):  
<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20200630205038-106-519262/asean-australia-bahas-travel-bubble-untuk-pulihkan-ekonomi>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches 4th ed.* USA: Sage Publication Inc.
- Crotti, R. (2017). *The Travel and Tourism Competitiveness Report 2017*. Geneva: World Economic Forum.
- Data Indonesia, B. (2023, Januari 26). *dataindonesia.id*. Retrieved from [dataindonesia.id](https://dataindonesia.id/ekonomi/detail/bukan-china-singapura-paling-banyak-investasi-ke-ri-pada-2022):  
<https://dataindonesia.id/ekonomi/detail/bukan-china-singapura-paling-banyak-investasi-ke-ri-pada-2022>
- Dave, R., Choudarti, Bhatia, & Maji. (2020). a Quantitative Framework for Establishing Low-Risk Interdistrict Travel Corridors during Covid-19. *Journal of Air Transport Management*.
- Deep Knowledge Analytics, D. (2021, September). *Covid-19 City Safety Rankings Q2/2021: Benchmarking of Municipal Pandemic Response-Vaccines, Economy, Prevention, Governance, Safety*. Retrieved from [www.dka.global](http://www.dka.global): <http://www.cnn.com/2021/11/02/which-city-responded-best-to-the-covid-pandemic-here-is-a-list.html>
- Deep Knowledge Group, D. (2021). *deep knowledge group*. Retrieved from [deep knowledge group](http://analytics.dkv.global/covid-regional-assessment-200-regions/infographic-summary.pdf): <http://analytics.dkv.global/covid-regional-assessment-200-regions/infographic-summary.pdf>
- Ditjenim, H. (2020, October 13). *Direktorat Jenderal Imigrasi*. Retrieved from [imigrasi.go.id](http://www.imigrasi.go.id): <http://www.imigrasi.go.id/id/2020/10/13/tca-diluncurkan-ini-ketentuan-perjalanan-warga-negara-indonesia-dan-singapura-1/>

- Dougherty, J. E., & Pfaltzgraff, R. L. (1986). *Contending Theories of International Relations: a Comprehensive Survey*. New York: Longman.
- Dougherty, J. E., & Pfaltzgraff, R. L. (1997). *Contending Theories of International Relations*. New York: Happer and Row Publisher.
- Efendi, S. A. (2021). *Tantangan Kerja Sama Travel Corridor Arrangement untuk Membuka Pintu Pariwisata Indonesia*. Jakarta: puskajianggaran.
- Grieco, J. (1990). *Cooperation Among Nations : Europe, America and Non-tariff Barriers to Trade*. New York: Cornell University Press.
- Henida, C. (2020, Desember 6). *jurnal.unair*. Retrieved from jurnal.unair: <https://news.unair.ac.id/2020/12/06/penanganan-covid-19-di-singapura/?lang=id>
- Holsti, K. J. (1988). *Politik Internasional : Kerangka untuk Analisis jilid II, Terjemahan M. Tahrir Azhary*. Jakarta: Airlangga.
- Holsti, K. J. (1992). *International Politics, a Framework for Analysis*. New Jersey: Prentice-Hall.
- IGID, A. (2023, August 21). *Portal Informasi Indonesia*. Retrieved from indonesia.go.id: <https://indonesia.go.id/mediapublik/detail/2071>
- Indonesia, D. (2023). *dataindonesia.id*. Retrieved from dataindonesia.id: <https://dataindonesia.id/pariwisata/detail/data-nilai-devisa-pariwisata-indonesia-hingga-september-2023>
- IRTS. (2008). *unwto.org*. Retrieved from unwto.org: <https://www.unwto.org/glossary-tourism-terms>
- Karo, L., Kalangi, L., & Budiarmo. (2019). Analisis Upaya Pajak, dan Kontribusi Pajak Daerah di Kawasan Ekonomi Khusus pada Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi DAERAH kota Bitung. *Jurnal Riset Akuntansi*.

Kartasasmita, K. (1977). Kerja Sama Internasional sebagai Solusi Pengelolaan Kawasan Perbatasan Negara. *Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bandung*, 20.

KBBI. (2024, January 23). *kbbi.web.id*. Retrieved from [kbbi.web.id](http://kbbi.web.id):

Kemenkeu, J. (2009, January 16). *kemenkeu.go.id*. Retrieved June 13, 2023, from [kemenkeu.go.id](http://kemenkeu.go.id):

<https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2009/10TAHUN2009UU.HTM#:~:text=Pariwisata%20adalah%20berbagai%20macam%20kegiatan,%2C%20Pemerintah%2C%20dan%20Pemerintah%20Daerah>.

Kemenlu. (2021, Maret 9). *kemlu.go.id*. Retrieved from [kemlu.go.id](http://kemlu.go.id):

<https://kemlu.go.id/portal/id/read/2239/berita/babak-baru-kerja-sama-investasi-indonesia-singapura>

Kemenlu, B. S. (2021). Pariwisata Indonesia Pasca Pandemi, Pemulihan Pasar, dan Kerja Sama dengan Kawasan Amerika : Perlunya Konsolidasi Nasional. In B. Kristianto, Listyowati, A. T. T.D, G. Garnisa, & S. Muthia, *Pariwisata Indonesia Pasca Pandemi, Pemulihan Pasar, dan Kerja Sama dengan Kawasan Amerika : Perlunya Konsolidasi Nasional*. Jakarta: Kemlu dan Sekolah Kajian Strategik UI.

Kemenlu, K. L. (2022, Januari 25). *kemlu.go.id*. Retrieved from [kemlu.go.id](http://kemlu.go.id):

<https://kemlu.go.id/singapore/id/news/17849/pertemuan-leaders-retreat-indonesia-singapura>

Kemenpar. (2021, March 10). *kemenparekraf.go.id*. Retrieved from [kemenparekraf.go.id](http://kemenparekraf.go.id):

<https://kemenparekraf.go.id/statistik-wisatawan-mancanegara/Statistik-Kunjungan-Wisatawan-Mancanegara-2021>

Kemenparekraf. (2020, December 3). *kemenparekraf.go.id*. Retrieved from [kemenparekraf.go.id](http://kemenparekraf.go.id):

<https://www.kemenparekraf.go.id/statistik-wisatawan-mancanegara/Statistik-Kunjungan-Wisatawan-Mancanegara-2020>

Kemenparekraf. (2021). *Statistik Kemenparekraf*. Retrieved from kemenparekraf.go.id:

<https://api2.kemenparekraf.go.id/storage/app/uploads/public/63e/d97/ee0/63ed97ee0d725322003931.pdf>

Kemenparekraf, S. (2022, March 11). *kemenparekraf.go.id*. Retrieved from kemenparekraf.go.id:

<https://kemenparekraf.go.id/statistik-wisatawan-mancanegara/statistik-kunjungan-wisatawan-mancanegara-bulan-januari-2022>

Kemensetneg, H. (2023, November 21). *Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia*. Retrieved from setneg.go.id:

[http://www.setneg.go.id/baca/index/pariwisata\\_lokomotif\\_baru\\_penggerak\\_ekonomi\\_indonesia](http://www.setneg.go.id/baca/index/pariwisata_lokomotif_baru_penggerak_ekonomi_indonesia)

Kementerian Investasi, B. (2023, Desember 19). *nswi.bkpm.go.id*. Retrieved from nswi.bkpm.go.id: <https://nswi.bkpm.go.id>

Kemlu, R. I. (2020, Oktober 12). *kemlu.go.id*. Retrieved from kemlu.go.id: <https://kemlu.go.id/portal/read/1783/berita/pernyataan-pers-menteri-luar-negeri-jakarta-12-oktober-2020>

Kepala Biro Komunikasi, K. P. (2023, Januari 25). *kemenparekraf.go.id*. Retrieved from kemenparekraf.go.id: <https://kemenparekraf.go.id/berita/siaran-pers-menparekraf-paparkan-penyerapan-pagu-anggaran-tahun-2022-di-hadapan-komisi-x-dpr-ri>

Kominfo. (2020, November 12). *kominfo*. Retrieved from kominfo.go.id: <https://www.kominfo.go.id/content/detai;/30748/presiden-sambut-baik-kerangka-kerja-sama-asean-travel-corridor-agreement/O/berita>

Kominfo. (2021, Maret 13). *kominfo.go.id*. Retrieved from kominfo.go.id: <https://www.kominfo.go.id/content/detai;/33254/kerja-sama-strategis-tiga-jembatan-indonesia-singapura/O/berita>

- Kominfo. (2022, January 16). *Kominfo.go.id*. Retrieved from Kominfo.go.id:  
<https://www.kominfo.go.id/content/detail/46910/wapres-bahas-tindak-lanjut-kerja-sama-indonesia-singapura/0/berita>
- Kominfo. (2023, September 25). *asean2023.id*. Retrieved from asean2023.id:  
<https://asean2023.id/news/leading-resources-od-asean-member-countries>
- Kothari, C. (2004). *Research Methodology : Methods and Techniques*. New Delhi: New Age International Ltd.
- Kurniasih, F., Mahadiansar, & Adhayanto, O. (2022). Travel Corridor Arrangement Application Process by Government of Indonesia and Singapore. *Jurnal Bina Praja, journal of Home Affairs Governance*.
- Lestari, Indah. (2020). *ASEAN Travel Bubble*. Jakarta: Lab45
- Lestari, S. D. (2022). Indonesia's Diplomatic Strategy in Promoting Tourism in Singapore as an Effort for Indonesia's Economic Recovery in 2022. *University of Darussalam Gontor*.
- Locker, M. (2020, May 28). *Smithsonian Magazine*. Retrieved from Smithsonian Magazine: <https://www.smithsonianmag.com/travel/five-things-know-about-travel-bubbles-180974983/>
- Media Indonesia, M. (2020, Oktober 18). *mediaindonesia.com*. Retrieved from mediaindonesia.com:  
<https://mediaindonesia.com/ekonomi/353760/risingapura-sepakati-travel-corridor-arrangement-ini-alurnya>
- Miles, M. B., & Huberman, M. (2014). *Qualitative Data Analysis*. London: SAGE Publication Inc.
- Ministry of Foreign Affairs Singapore, M. (2023). *mfa.gov.sg*. Retrieved from mfa.gov.sg: <https://www.mfa.gov.sg/Overseas-Mission/Xiamen/About-Singapore>

- Momonga, J. (2013). Investasi PMA dan PMDN Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Tenaga Kerja Serta Penanggulangan Kemiskinan. *EMBA Vol. 1, No. 3*.
- Nashirah, A., Wiyekti, N., & Wulandari, V. C. (2023). *International Visitor Arrivals Statistics 2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Nassaji, H. (2015). Qualitative and Descriptive Research: Data Type Versus Data Analysis. *Sage Journal*, 129.
- NSWI BKPM, N. S. (2023). *nswi.bkpm.go.id*. Retrieved from [nswi.bkpm.go.id](https://nswi.bkpm.go.id): [https://nswi.bkpm.go.id/data\\_statistik](https://nswi.bkpm.go.id/data_statistik)
- NSWI BKPM, N. S. (2024). *nswi.bkpm.go.id*. Retrieved from [nswi.bkpm.go.id](https://nswi.bkpm.go.id): [https://nswi.bkpm.go.id/data\\_statistik](https://nswi.bkpm.go.id/data_statistik)
- Pemprov Riau, K. (2023, Januari 12). *kepriprov.go.id*. Retrieved from [kepriprov.go.id](https://kepriprov.go.id): <https://kepriprov.go.id/laman/tentang-kepri>
- Perekonomian, D. K. (2022, May 25). *deputi7.ekon.go.id*. Retrieved from [deputi7.ekon.go.id](https://deputi7.ekon.go.id): <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4167/indonesia-eratkan-kerja-sama-dengan-singapura-di-kawasan-batam-bintan-karimun-untuk-mendukung-perekonomian-nasional-ke-depan>
- Presiden, S. (2016, November 15). *ekon.go.id*. Retrieved from [ekon.go.id](https://ekon.go.id): <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2300/memasuki-50-tahun-hubungan-diplomatik-indonesia-singapura-sepakat-tingkatkan-kerja-sama>
- Pusparisa, Y. (2020, June 10). *databoks.katadata.co.id*. Retrieved from [databoks.katadata.co.id](https://databoks.katadata.co.id): <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/06/10/negara-terbaik-penanganan-covid-19-indonesia-urutan-7-di-asia-tenggara>
- Redaksi, T. (2022, January 24). *indonesiawindow.com*. Retrieved from [indonesiawindow.com](https://indonesiawindow.com): <https://indonesiawindow.com/indonesia-izinkan-warga-singapura-masuk-dalam-kesepakatan-travel-bubble/>

- Sari, B. N., Arini, I., & Sari, A. J. (2022). Kerja Sama Pembangunan Indonesia dengan Singapura dalam Program Tiga Jembatan. *Global and Policy Vol 10*.
- Sato, E. (2010). *International Cooperation : an Essential Component of International Relations*.
- Seno, M. H. (2021). Kerja Sama Bilateral Indonesia-Singapura dalam Meningkatkan Minat Wisatawan . *UPNVJ*, 84.
- SetKab, H. (2022, January 24). *setkab.go.id*. Retrieved from setkab.go.id: <https://setkab.go.id/inilah-ketentuan-satgas-covid-19-mengenai-travel-bubble-batam-bintan-dan-singapura/>
- Setnas ASEAN, (2020, November 12) *setnasasean.id*. Retrieved from setnasasean.id: <https://setnasasean.id/siaran-pers/read/presiden-jokowi-sambut-baik-kerangka-kerja-sama-asean-travel-corridor-agreement>
- Siagian, B. C., Panggabean, D. L., & Nasution, A. S. (2022, January 24). *deputi7.ekon.go.id*. Retrieved from deputi7.ekon.go.id: <https://www.deputi7.ekon.go.id/kajian/policy-brief%3A--optimalisasi-implementasi-travel-bubble-indonesia-%E2%80%93-singapura-pasca-peresmian-24-januari-2022-di-masa-pandemi-covid-19>
- Sinaga, K., & Zaldi, Z. (2020). *Kebijakan Kepariwisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*. Medan: Undhar Press.
- Singapore Tourism Board, S. (2017). *Tourism Sector Performance*. Singapore.
- Singapore Tourism Board, S. (2022). *Tourism Sector Performance*. Singapore: Singapore Tourism Board.
- Singapore Tourism Board, S. (2023). *Tourism Sector Performance*. Singapore: Singapore Torism Board.
- Singapore Tourism Board, S. S. (2018). *Tourism Sector Performance*. Singapore.

- Smith, M., & Hocking, B. (1990). *World Politics: an Introductory to International Relations*. United Kingdom: Harvester Wheatsirf.
- Statistik Kemenparekraf, R. (2024, Januari). *kemenparekrf.go.id*. Retrieved from [kemenparekraf.go.id: https://kemenparekraf.go.id/direktori-statistik/statistik-kunjungan-wisatawan-mancanegara-2023](https://kemenparekraf.go.id/direktori-statistik/statistik-kunjungan-wisatawan-mancanegara-2023)
- STB, S. T. (2019). *Tourism Sector Performance* . Singapore: Singapore Tourism Board .
- STB, S. T. (2020). *Tourism Sector Performance*. Singapore: Singapore Tourism Board.
- STB, S. T. (2021). *Tourism Sector Performance*. Singapore: Singapore Tourism Board.
- Sugihamretha, I. G. (2020). Respon Kebijakan Covid-19 : Menggairahkan Kembali Ekonomi Indonesia dengan Membuka Travel Bubble dan Koridor Intra Indonesia. *Bappenas Working Papers, Vol. III No.2*.
- Suryani, & Febriani. (2019). Kawasan Ekonomi Khusus dan Pembangunan Ekonomi Regional: Sebuah Studi Literatur. *The Journal of Economic Development*.
- Suwarman, E. M., W, K. W., M, L. G., Rosari, M., Laurensia, N., & Naomi, R. (2018). Rivalitas Geopolitik Amerika Serikat-Tiongkok di Myanmar. *Asia Pacific Studies, Vol.2*.
- UNWTO. (2008). *unwto.org*. Retrieved June 15, 2023, from [unwto: https://www.unwto.org/glossary-tourism-terms#top](https://www.unwto.org/glossary-tourism-terms#top)
- UNWTO, U. N. (2020, October 27). *info@unwto.org*. Retrieved from [unwto.org: https://www.unwto.org/news/international-tourism-down-70-as-travel-restrictions-impact-all-regions](https://www.unwto.org/news/international-tourism-down-70-as-travel-restrictions-impact-all-regions)

- Visit Singapore, S. (2023). *visit.singapore.com*. Retrieved from [www.visit.singapore.com](https://www.visit.singapore.com): [https://www.visitsingapore.com/id\\_see-do-singapore/recreation](https://www.visitsingapore.com/id_see-do-singapore/recreation)
- WHO. (2020). *World Health Organization*. Retrieved from [who.int: http://www.who.int/health-topics/coronavirus](http://www.who.int/health-topics/coronavirus)
- Wicaksono, A. W., Sonhaji, I., & Sembiring, D. (2022). Penerbangan dan Wisata: Travel Bubble dan Koridor Transportasi di Masa Pandemi. *JMTRANSLOG*.
- Widyawati. (2021, July 9). *kemkes.go.id*. Retrieved from [kemkes.go.id: https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20210709/2738057/bantu-hadapi-covid-19-singapura-kirim-bantuan-ventilator-dan-oksigen-ke-indonesia/](https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20210709/2738057/bantu-hadapi-covid-19-singapura-kirim-bantuan-ventilator-dan-oksigen-ke-indonesia/)
- WTTC, W. T. (2022). *wttc.org*. Retrieved from [wttc.org: https://wttc.org/research/economic-impact](https://wttc.org/research/economic-impact)
- Wu, H. C., Chen, S., & Xu, H. (2022). Exploring the Drivers of Covid-19 Protective Behaviors among Singaporean Tourist to Indonesia Using Travel Bubbles. *Current Psychology*.
- Yanwardhana, E. (2021, December 22). *CNBC Indonesia, a Transmedia Company*. Retrieved from [CNBC Indonesia: https://www.cnbcindonesia.com/news/20211222193439-4-301297/sandi-uno-bali-penyumbang-devisa-terbesar-di-pariwisata-ri](https://www.cnbcindonesia.com/news/20211222193439-4-301297/sandi-uno-bali-penyumbang-devisa-terbesar-di-pariwisata-ri)
- Yoeti, O. A. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa Bandung.